



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA SALIMBATU TAHUN 2023

Irmaningsi¹, Tini², Supriadi Busmat³, Rosalin Ariefah Putri⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received October 24, 2022
Approved October 03, 2022

Keywords:

Knowledge of Mother, Baby, Early Breastfeeding

Kata Kunci:

Pengetahuan Ibu, Bayi, Pemberian MP-ASI Dini

ABSTRACT

Lack of breast milk is one of the problems in fulfilling infant nutrition. Complementary foods for breast milk (MP-ASI) are needed as a substitute for breast milk so that babies still get balanced nutrition. In addition, the lack of knowledge of mothers about Early MP-Asi also has a negative impact on child development. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and early breastfeeding for infants 0-6 months in Salimbatu Village in 2022. Type of quantitative research with cross sectional design, the population is mothers who have babies aged 0-6 years who are given Early MP-Breastfeeding. The sample consisted of 28 people with total sampling technique. The instrument used questionnaire sheets, data were analyzed univariately and bivariately with chi-square tests at a significant level of α 0.05. The calculation of the chi-square test between giving Early MP-Asi with knowledge getting the results of p -value = 0.120 > 0.05 so that it can be concluded that there is no significant relationship between maternal knowledge and early MP-Asi administration in infants 0-6 months in Salimbatu village in 2022. In this study education did not affect the behavior of mothers to maintain exclusive breastfeeding due to environmental and cultural factors that provide complementary milk to their babies before the age of 6 months.

ABSTRAK

Kurangnya air susu ibu adalah salah satu masalah dalam pemenuhan gizi bayi. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) diperlukan sebagai pengganti air susu agar bayi tetap mendapatkan gizi seimbang. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu terhadap MP-Asi Dini juga berdampak buruk bagi tumbuh perkembangan anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Desa Salimbatu tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 tahun yang diberi MP-Asi Dini. Sampel terdiri dari 28 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan lembar kuisioner, data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* pada taraf signifikan α 0,05. Perhitungan uji *chi-square* antara pemberian MP-Asi Dini dengan pengetahuan mendapatkan hasil p -value = 0,120

> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-Asi Dini pada bayi 0-6 bulan di desa Salimbatu Tahun 2022 secara signifikan. Pada penelitian ini pendidikan tidak berpengaruh dengan perilaku ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif dikarenakan faktor lingkungan dan budaya yang memberikan MP-ASI pada bayinya sebelum usia 6 bulan.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: irrais16@gmail.com

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, dimana diharapkan makanan tersebut dapat memberikan nutrisi tambahan selain pemberian ASI eksklusif. Pemberian MP-ASI yang diberikan pada usia kurang dari 6 bulan merupakan indikator ibu yang telah gagal memberikan ASI secara eksklusif, sehingga berdampak terhadap angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI terlalu dini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keputusan yang dibuat oleh ibu.

Menurut penelitian (*World Health Organization*, 2023), bahwa pada tahun 2016 bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia disusui secara eksklusif sekitar 40%, sedangkan bayi lainnya telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif yang masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia Tahun 2017 yang mencakup pemberian ASI Eksklusif di Indonesia untuk bayi < 6 bulan

sebesar 54,0% sementara target pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 80% (Kemenkes RI, 2017). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), 30,2% dari bayi di Indonesia hanya menerima Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan mereka, sementara 69,8% bayi sudah diperkenalkan pada makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Pemberian MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan juga jangka pendek. Dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, alergi makanan. Sedangkan dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare / susah BAB dan memicu anemia.

Telah diketahui bahwa ASI memiliki banyak kelebihan dalam hal nutrisi, kekebalan tubuh, keuangan, praktisitas, dan psikis. Namun, kesadaran para ibu untuk menyediakan ASI eksklusif masih sangat rendah. Masih terdapat

banyak kebiasaan memberikan MP-ASI terlalu awal, yakni pada bayi yang belum mencapai usia 6 bulan. Hal ini menjadi isu yang penting karena organ-organ pencernaan pada tubuh bayi belum sepenuhnya matang. Faktor-faktor tersebut menyebabkan situasi ini terjadi, seperti kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, dan banyaknya ibu yang harus bekerja di luar rumah (Perbawati, 2022).

Faktor utama yang menyebabkan pemberian ASI Eksklusif kurang maksimal adalah dimulainya pemberian makanan pendamping ASI secara terlalu cepat. Kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan ASI berakibat pada kecenderungan ibu memberikan susu botol kepada bayinya daripada menyusui. Bahkan, jika bayinya baru berusia 1 bulan, ibu sering memberikannya pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Baharuddin et al, 2023).

Salah satu hal yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi adalah ibu. Beberapa faktor yang berpengaruh meliputi tingkat pengetahuan, kesehatan, dan pekerjaan ibu, serta komunikasi dengan petugas kesehatan. Faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting, termasuk faktor ekonomi. Kelemahan pemahaman ibu mengenai keuntungan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang kuat dengan pemberian makanan tambahan kepada bayi yang berusia antara 0-6 bulan (Heryanto, 2017).

Penelitian (Al-Rahmad, 2017), Diungkapkan bahwa memberikan ASI eksklusif sebanyak 4,2 kali dapat menghasilkan peningkatan pertumbuhan yang lebih baik pada anak jika dibandingkan dengan memberikan ASI yang tidak eksklusif. Hal yang sama berlaku untuk memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), sejumlah besar 70,8% anak balita yang mengalami pertumbuhan optimal menerima MP-ASI dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Menurut (Hermina, 2015), Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan kesalahan pemberian ASI dan MP-ASI oleh orang tua sering menjadi penyebab terhambatnya pertumbuhan dan masalah gizi pada anak. Selain itu, kekurangan kesadaran para ibu tentang kebutuhan bayi yang berusia 6 bulan untuk mendapatkan MP-ASI juga ikut berperan dalam kuantitas dan kualitas yang memadai.

Pengetahuan diperoleh setelah seseorang mengalami proses penginderaan melalui lima indera tubuhnya. Sejumlah pengetahuan didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2020). Jika seorang ibu memiliki kemampuan untuk memahami dan menilai informasi yang diperoleh, pengetahuannya akan menjadi baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI. Menurut (Wawan dan Dewi, 2015), diketahui bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat

dibagi menjadi faktor Internal, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan graviditas.

Berdasarkan Data provinsi Kalimantan Utara Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 adalah 46,8%, data dari Kabupaten Bulungan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 yaitu 39 % puskesmas salimbatu pada tahun 2021 bayi yang telah mendapatkan asi eksklusif adalah 46 % dan bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum usia 6 bulan khususnya di Desa Salimbatu adalah 54 %.. dari data tersebut peneliti melakukan survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Salimbatu pada tahun 2022, hasil wawancara dengan 15 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada saat kunjungan di Posyandu Desa Salimbatu, diketahui 10 diantaranya telah memberikan MP-ASI pada saat usia bayi kurang dari 6 bulan. 5 dari 15 ibu lainnya memberikan ASI eksklusif. Saat ditanya waktu pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi, yaitu 5 dari 15 orang ibu mengatakan waktu yang tepat memberikan MP-ASI > 6 bulan sedangkan 10 ibu lainnya mengatakan MP-ASI bisa diberikan sejak usia bayi 5 bulan dengan alasan bayi rewel dan sering menangis karena lapar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan di Desa Salimbatu Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Desa Salimbatu sebanyak 28 orang. Tehnik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia:		
<25 Tahun	7	25.0
25-35 Tahun	18	64.3
>35 Tahun	3	10.7
Pendidikan Terakhir:		
Tidak Sekolah	1	3.6
SD	4	14.3
SMP	12	42.9
SMA	8	28.6
Perguruan Tinggi	3	10.7
Total	28	100

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden dari 28 responden di desa Salimbatu, terdapat usia responden yaitu sebanyak 7 orang yang berusia <25 tahun (25%), 18 orang yang berusia diantara 25-35 tahun (64,3%), dan 3 orang yang berusia >35 tahun (10,7%). Dan untuk pendidikan dari 28 responden di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi pendidikan yaitu sebanyak 1 orang yang tidak sekolah (3,6%), 4 orang tamatan SD (14,3%), 12 orang tamatan SMP (42,75%), 8 orang tamatan SMA (28,65%), dan 3 orang lulusan perguruan tinggi (10,7%).

Tabel 2 Pemberian MP-ASI

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Memberikan MP-ASI	22	78.6
Tidak Memberikan MP-ASI	6	21.4
Total	28	100.0

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis dari 28 responden dalam pemberian MP-Asi Dini di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi pemberian MP-Asi Dini yaitu sebanyak 22 orang yang memberikan MP-Asi Dini (78,6%), dan 6 orang yang tidak memberikan MP-Asi Dini (21,4%).

Tabel 3 Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	18	64.3
Pengetahuan Cukup	7	25.0
Pengetahuan Kurang	3	10.7
Total	28	100.0

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis dari 28 responden dalam pengetahuan di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi pengetahuan responden yaitu sebanyak 18 orang yang memiliki pengetahuan baik (64,3%), 7 orang yang memiliki pengetahuan cukup (25%), dan 3 orang yang memiliki pengetahuan kurang (10,7 %)

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pemberian MP-Asi dengan Pengetahuan Ibu

MP-ASI	Pengetahuan Ibu			Total	Chi-Square
	Baik	Cukup	Kurang		
Memberikan MP-Asi	12	7	3	22	0,120
Tidak Memberikan MP-Asi	6	0	0	6	
Total	18	7	3	28	0,120

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 orang terdapat 12 orang yang memberikan MP-Asi Dini dan memiliki

pengetahuan baik. Selain itu, pada 6 orang terdapat 6 yang tidak memberi MP-Asi dan memiliki pengetahuan baik. Perhitungan uji *chi-square* antara pemberian MP-Asi Dini dengan pengetahuan mendapatkan hasil $p = 0,120$. Nilai *p-value* jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-Asi Dini pada bayi 0-6 bulan di desa Salimbatu Tahun 2022 secara signifikan.

Karakteristik Responden

Hasil uji univariat pada usia ibu menunjukkan data yaitu dari 28 responden dalam pemberian MP-Asi Dini di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi usia responden yaitu sebanyak 7 orang yang berusia <25 tahun (25%), 18 orang yang berusia diantara 25-35 tahun (64,3%), dan 3 orang yang berusia >35 tahun (10,7).

Usia merupakan bagian pembentukan pola pikir dan memiliki peranan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang, penyerapan informasi semakin baik. Tidak hanya itu penambahan usia mampu mencerdaskan otak dan membentuk mental yang baik (Notoatmodjo, 2020).

Asumsi peneliti terkait usia responden yaitu usia mampu menambah kecerdasan otak dalam penyerapan informasi yang lebih kompleks, serta membuat seseorang cepat tanggap dalam menyelesaikan suatu permasalahan khususnya masalah kekurangan gizi pada bayi.

Hasil uji univariat pada pendidikan menunjukkan data yaitu dari 28 responden dalam pemberian MP-Asi Dini di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi pendidikan yaitu sebanyak 1 orang yang tidak sekolah (3,6%), 4 orang tamatan SD (14,3%), 12 orang tamatan SMP, 8 orang tamatan SMA (28,65), dan 3 orang lulusan perguruan tinggi (10,7%).

Rendah pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka semakin minim pengetahuan dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi, Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tau, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan jadi pengetahuan, semakin rendah pendidikan maka pengetahuan yang ibu miliki juga minimal tentang MP-ASI, oleh karena itu pentingnya berpendidikan yang tinggi terutama ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan (Molika, 2018).

Asumsi peneliti terkait pendidikan yaitu pendidikan mampu mengasah otak untuk mengolah informasi terbaru sekaligus menyeleksi informasi. Selain itu pendidikan yang baik menjadikan seseorang bijak dalam menyikapi suatu masalah dan dapat menemukan berbagai solusi pemecahan masalah disekitarnya.

Pemberian MP-ASI

Hasil uji univariat pada pemberian MP-Asi Dini di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi pemberian MP-Asi Dini yaitu sebanyak 22 orang yang memberikan MP-Asi

Dini (78,6%), dan 6 orang yang tidak memberikan MP-Asi Dini (21,4%).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas. MP-ASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan (Utami, 2015).

Asumsi peneliti terkait pemberian MP-Asi Dini yaitu pemberian MP-Asi pada bayi berusia 1-6 tahun memiliki aturan agar tidak terjadinya stunting ataupun kelebihan gizi yang bisa menyebabkan berbagai macam penyakit pada bayi. Penggunaan MP-ASI harus sesuai dengan arahan dari petugas kesehatan.

Pengetahuan Ibu

Hasil uji univariat pada pengetahuan ibu memberikan hasil yaitu dari 28 responden dalam pengetahuan di desa Salimbatu, didapat distribusi frekuensi pengetahuan responden yaitu sebanyak 18 orang yang memiliki pengetahuan baik (64,3%), 7 orang yang memiliki pengetahuan cukup (25%), dan 3 orang yang memiliki pengetahuan kurang (10,7 %).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Mulyani & Mudlikah, 2019). Menurut (Notoatmodjo, 2020), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Syamsudin (dalam Mar'ati & Ay'un, 2021), pengetahuan merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang datang dari apa yang telah dilihat atau diketahui tentang suatu objek, baik yang berasal dari pengalaman maupun informasi yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Sekali kepercayaan atau keyakinan itu terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan bagi seseorang mengenai sifat atau karakteristik umum objek tersebut.

Asumsi Peneliti terkait pengetahuan yaitu pengetahuan dapat mencerdaskan seseorang yang awalnya tidak tahu terhadap sesuatu hal menjadi tahu. Kemudian dari pengetahuan yang didapat seseorang akan berusaha mengembangkan dirinya lebih dalam lagi dan membentengi dirinya dari berbagai masalah yang mungkin dapat terjadi. Semakin banyak seseorang menyerap pengetahuan, semakin baik seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.

Hubungan Pemberian MP-Asi dengan Pengetahuan Ibu

Bertambahnya usia bayi mengakibatkan bertambah pula kebutuhan gizinya. Ketika bayi memasuki usia enam bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, protein dan beberapa vitamin serta mineral yang terkandung dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi, oleh sebab itu setelah usia enam bulan bayi perlu mulai diberi MP ASI agar kebutuhan gizi bayi atau anak terpenuhi. Dalam pemberian MP ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP ASI, frekuensi dalam pemberian MP ASI, porsi dalam pemberian MP ASI, jenis MP ASI, dan cara pemberian MP ASI pada tahap awal. Pemberian MP ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Perlunya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-Asi terkait permasalahan ini (Dewi, 2020).

Hasil uji bivariat terhadap hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu menerangkan hasil dari 22 orang terdapat 12 orang yang memberikan MP-ASI Dini dan memiliki pengetahuan baik. Selain itu, pada 6 orang terdapat 6 yang tidak memberi MP-ASI dan memiliki pengetahuan baik. Sedangkan untuk hasil uji chi-square antara pemberian MP-ASI Dini dengan pengetahuan mendapatkan hasil $p = 0,120$. Nilai p -value jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan

antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi 0-6 bulan di desa Salimbatu Tahun 2022 secara signifikan

Penelitian terdahulu dari Dewi (2020), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan MP-ASI Dini dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 Bulan di RW 06 Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini disebabkan ada tidak adanya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI tidaklah masalah karena perbedaan fisik bayi yang menyebabkan terjadinya penyakit.

Penelitian (Putra et al., 2020) menunjukkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan baik 28 orang (68,3%) sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (31,7%). Anak yang tidak pernah mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 29 anak (70,7%) dan yang pernah mengalami diare dalam kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 12 anak (29,3%). Didapatkan hasil nilai p value sebesar 0,419. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di Padukuhan Pugeran Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Peneliti berasumsi bahwa ada tidak adanya pengetahuan bukanlah penentu perilaku pemberian MP-ASI Dini. Secara alami ibu akan langsung beralih ke MP-ASI saat air susunya tidak dapat keluar deras, terhambat, ataupun sedikit. Selain itu banyak ibu yang merasa baik-baik saja selama ini saat menggunakan MP-ASI pada bayi berusia 0-6 tahun. Sedikit sekali kasus

yang menjelaskan bahwa bayi akan mengalami sakit saat diberikan MP-ASI dini. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab kenapa pengetahuan tidak ada kaitannya dengan pemberian MP-ASI. Disisi lain bagi bayi yang mengalami alergi setelah pemberian MP-Asi, ibu baru mengunjungi puskesmas terdekat untuk mendapatkan arahan.

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di desa Salimbatu, mendapatkan hasil yaitu responden yaitu sebanyak 18 orang yang memiliki pengetahuan baik (64,3%), 7 orang yang memiliki pengetahuan cukup (25%), dan 6 orang yang tidak memberikan MP-Asi Dini (21,4%).
2. Distribusi frekuensi MP-ASI di desa Salimbatu dapat disimpulkan dari 28 responden terdapat 22 orang yang memberikan MP-ASI Dini (78,6%), dan 6 orang yang tidak memberikan MP-ASI Dini (21,4%).
3. Perhitungan uji chi-square antara pemberian MP-ASI Dini dengan pengetahuan mendapatkan hasil $p = 0,120$. Nilai p-value jauh lebih tinggi dibandingkan ketentuan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi 0-6 bulan di desa Salimbatu Tahun 2023 secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmad, A. H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseling ASI Eksklusif di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Nutrisia*, 19(1), 36–42.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arini, F. A., & Farahdilla, A. (2018). Karakteristik Ibu, Riwayat Asi Eksklusif dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Medika Respati*, 13(4), 17–23.
- Baharuddin, R., Argi, S. amir, Apriorita, A., & Putra, S. H. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan di Puskesmas Karang Rejo Tarakan. *Journal Borneo*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.57174/jborn.v3i1.64>
- Chintia. (2015). Cerdas Memberikan Makanan Pendamping Bayi. *Kesehatan. Elex Media Komputindo*.
- Dewi, E. U. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di RW 06 Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 38–44.
- Diah. (2015). Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. *Puspa Swara*.
- Djitowiyono. (2015). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Nuha Medika.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan Umur dan Pekerjaan Bbu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153–162. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Hermiana, S. P. (2015). Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(3), 195–206.
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2017). *Manajemen Kebersihan Menstruasi Perlu Dipahami*. Website. <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=17052700001>
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Website. <http://kesga.kemkes.go.id/hasil/riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Lely. (2015). *Resiko Pemberian MPASI Terlalu Dini*. *We R Mommies Together We Care*.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mauliza, Sahputri, J., Zara, N., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 1–12.
- Molika. (2018). *Buku Pintar MP ASI: Bayi 6 Bulan sampai dengan 1 Tahun*. Lembar Langit Indonesia.
- Mulyani, E., & Mudlikah, S. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Klinis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Desa Kletek Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, 1(2), 100–108.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu: Assignment Paper of Philosophy of Geography Science*. Universitas Gadjah Mada.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis: 3rd ed*. Salemba Medika.
- Perbawati, D. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*

- (Scientific Journal of Midwifery), 8(3), 154–159.
- Petricka, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979–985.
- Putra, A. M. R., Wahyuningsih, M., & Lathu, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-Asi Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 6024 Bulan. *Healthcare: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 34–42.
- Riskesdas. (2018). Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal. Website. <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3889/>
- Rosidah. (2014). Pemberian Makanan Tambahan. EGC.
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sugiyono. (2019). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-2)*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Erlisya, P. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.
- Utami. (2015). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press.
- Wawan, & Dewi. (2015). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Wibowo, A. H. (2016). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Pegawai Kinerja Karyawan Non PNS yang di Mediasi Pembelajaran Organisasi Universitas Brawijaya (Studi Pada Fakultas Terakreditasi Internasional). *JABM*, 23(2), 65–80.
- World Health Organization. (2023, August 1). World Breastfeeding Week 2023 - Let's Make Breastfeeding and Work, Work! Website. <https://www.who.int/news-room/events/detail/2023/08/01/default-calendar/world-breastfeeding-week-2023>
- Yuliana, & Melyani. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 161–169.
- Yusra, W., Rahmayani, & Yusran, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 10(1), 30–37.
- Zohrahayati, D. (2019). *Karakteristik Penelitian Ilmu komputer*. DeePublish